

Transformasi Peran Guru PPKn SMP Melalui Pemanfaatan Media Canva dalam Pembelajaran di Era Digital

Transformation of the Role of Junior High School PPKn Teachers Through the Utilization of Canva Media in Learning in the Digital Era

Heni Pitriani¹, Nur Fitri Handayani², Aloysius Hardoko³, Novita Majid⁴

Universitas Mulawarman, Indonesia

henipitriani331@gmail.com, nhandayani@fkip.unmul.ac.id, aloysiushardoko@gmail.com,
novita.majid@fkip.unmul.ac.id

Naskah diterima tanggal 20 Maret 2025, direvisi akhir tanggal 11 April 2025, disetujui tanggal 20 Juni 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) melalui pemanfaatan media Canva dalam pembelajaran digital berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK). Fenomena yang dikaji adalah perubahan identitas profesional guru dalam konteks integrasi teknologi visual dalam pembelajaran kewarganegaraan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan desain fenomenologi interpretatif dan studi kasus multi-situs. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, analisis dokumentasi, dan pengumpulan portofolio digital dari enam guru PPKn dan dua siswa di tiga SMP Negeri di Kalimantan Timur. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak NVivo 12 untuk mengidentifikasi tema-tema utama secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Canva memfasilitasi pergeseran peran guru dari instruktur ke fasilitator, mendorong pembelajaran berbasis nilai, kolaboratif, dan visual. Integrasi TPACK terwujud melalui penggabungan pengetahuan konten kewarganegaraan, strategi pedagogis konstruktivistik, dan penguasaan teknologi Canva. Temuan ini memberikan kontribusi teoritis pada pengembangan model TPACK-Kewarganegaraan dan implikasi praktis pada penguatan pelatihan guru berbasis media digital. Penelitian ini merekomendasikan perlunya kebijakan pengembangan profesional guru yang bersifat berkelanjutan, multimodal, dan berbasis komunitas praktik untuk mendukung transformasi pendidikan karakter di era digital.

Kata Kunci: Canva, transformasi guru, TPACK, PPKn, era digital

Abstract

This study aims to analyze the transformation of the role of Pancasila and Citizenship Education (PPKn) teachers in Junior High Schools (SMP) through the use of Canva media in digital learning based on Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK). The phenomenon studied is the change in teachers' professional identity in the context of integrating visual technology in civics learning. The approach used was qualitative with an interpretive phenomenological design and a multi-site case study. Data were collected through in-depth interviews, documentation analysis, and digital portfolio collection from six PPKn teachers and two students in three public junior high schools in East Kalimantan. Data analysis was conducted with the help of NVivo 12 software to systematically identify key themes. The results show that the use of Canva facilitates a shift in teachers' roles from instructors to facilitators, encouraging values-based, collaborative, and visual learning. TPACK integration is realized through the combination of civics content knowledge, constructivist pedagogical strategies, and mastery of Canva technology. These findings provide theoretical contributions to the development of the TPACK-Citizenship model and practical implications for strengthening digital media-based teacher training. This study recommends the need for a sustainable, multimodal, and community-based teacher professional development policy to support the transformation of character education in the digital era.

Keywords: Canva, teacher transformation, TPACK, PPKn, digital era

How to cite (APA Style): Pitriani, H., Handayani, N.F., Handoko, A., Majid, N. (2025), Transformasi Peran Guru PPKn SMP Melalui Pemanfaatan Media Canva dalam Pembelajaran di Era Digital. Jurnal Penelitian Pendidikan, 25 (2), 2025. 272-284. doi:<https://doi.org/10.17509/jpp.v25i2.88600>

PENDAHULUAN

Revolusi digital telah menghadirkan disrupsi paradigmatik yang menuntut transformasi fundamental dalam praktik pedagogis pendidikan kewarganegaraan, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Transformasi ini bukan sekadar adopsi teknologi instrumental, melainkan rekonstruksi epistemologis yang mengintegrasikan pengetahuan teknologi, pengetahuan pedagogis, dan pengetahuan konten dalam model konseptual yang koheren dan bermakna (Kholid et al., 2023). Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP, integrasi teknologi menjadi strategi penting untuk mengembangkan kompetensi kewarganegaraan yang responsif terhadap tantangan era digital.

Era disrupsi digital menciptakan paradoks dalam dunia pendidikan: di satu sisi, teknologi digital menawarkan potensi pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan bermakna; di sisi lain, implementasinya menghadapi resistensi paradigmatik yang mendalam dalam kultur pendidikan tradisional. Paradoks ini menjadi lebih kompleks dalam konteks PPKn SMP, dimana materi pembelajaran yang sarat dengan nilai-nilai abstrak memerlukan pendekatan pedagogis yang mampu mentransformasikan konsep filosofis menjadi pengalaman nyata yang dapat diinternalisasi peserta didik.

Model *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang dikembangkan oleh Mishra & Koehler (2006) telah menjadi paradigma dominan dalam memahami kompleksitas integrasi teknologi dalam pendidikan. Model TPACK mengkonseptualisasikan integrasi teknologi yang efektif sebagai konvergensi dinamis antara *technological knowledge* (TK), *pedagogical knowledge* (PK), dan *content knowledge* (CK) yang menghasilkan domain pengetahuan kompleks: *technological content knowledge* (TCK), *pedagogical content knowledge* (PCK), *technological pedagogical knowledge* (TPK), dan *technological pedagogical content knowledge* (TPACK) sebagai sintesis utama. Penelitian menunjukkan bahwa guru dengan kompetensi TPACK yang tinggi mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik di era digital (Koehler et al., 2013).

Namun, penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa implementasi TPACK dalam konteks pendidikan kewarganegaraan menghadapi kompleksitas unik yang memerlukan model konseptual yang kontekstual dan terspesialisasi. Pendidikan kewarganegaraan digital memerlukan model integrasi yang menggabungkan nilai-nilai demokratis, keterampilan berpikir kritis, dan literasi digital dalam praktik pedagogis yang autentik. Hal ini mengindikasikan perlunya konseptualisasi yang lebih spesifik terhadap implementasi TPACK dalam domain pendidikan kewarganegaraan yang dapat mengatasi karakteristik unik mata pelajaran ini.

Landasan normatif transformasi peran guru dalam pembelajaran digital telah ditetapkan melalui Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang mengamanatkan kewajiban profesional guru untuk mengembangkan kompetensi secara berkelanjutan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Pasal 20 ayat (1) huruf a menetapkan bahwa guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Sementara itu, huruf b menekankan pentingnya meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Dalam konteks transformasi digital pendidikan Indonesia, pemerintah telah meluncurkan program digitalisasi pembelajaran yang didukung dengan alokasi anggaran pendidikan tertinggi dalam sejarah republik, mencapai Rp724,3 triliun pada RAPBN 2025 (Indonesia.go.id., 2025). Program ini mencakup implementasi platform pembelajaran berbasis teknologi seperti Ruang Murid yang terintegrasi dalam Super Aplikasi Rumah Pendidikan, penggunaan Papan Belajar Interaktif, dan penyediaan konten pembelajaran dalam bentuk video hingga permainan edukatif yang memfasilitasi gaya belajar generasi

digital. Konteks ini memperkuat urgensi pemanfaatan media kreatif seperti Canva sebagai bagian dari transformasi peran guru PPKn SMP dalam menyelenggarakan pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif.

Potensi Media Canva dalam Pembelajaran PPKn

Canva, sebagai platform desain visual berbasis komputasi awan menyediakan potensi teknologi unik untuk transformasi pendidikan kewarganegaraan. Platform ini memfasilitasi pembuatan konten multimodal yang memungkinkan siswa untuk terlibat dengan konsep-konsep kewarganegaraan melalui ekspresi kreatif, desain kolaboratif, dan praktik penilaian autentik. Signifikansi teoretis implementasi Canva terletak pada kemampuannya untuk menjembatani konsep-konsep kewarganegaraan abstrak dengan representasi visual konkret yang memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan kebutuhan kognitif remaja SMP (Fajri et al., 2024).

Fitur *Canva for Education* yang memberikan akses gratis kepada komunitas pendidikan terhadap konten premium membuka peluang demokratisasi teknologi pembelajaran berkualitas tinggi. Hal ini sejalan dengan prinsip keadilan dan inklusivitas dalam pendidikan yang menjadi landasan Kurikulum Merdeka, dimana setiap peserta didik memiliki hak yang setara untuk mengakses pembelajaran berkualitas tanpa diskriminasi ekonomi atau geografis. Platform ini menyediakan ribuan template pendidikan berkualitas tinggi untuk setiap mata pelajaran, termasuk PPKn, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran spesifik.

Penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas Canva dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Zulhilmi & Suneki (2024) dan Andarwati & Pujilestari (2023) membuktikan bahwa implementasi Canva dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan peserta didik secara signifikan. Abdullah Faqih et al (2023) mengungkapkan bahwa penggunaan Canva dalam pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterampilan menulis dan kreativitas peserta didik dengan efek positif yang berkelanjutan. Selanjutnya, Dewi et al. (2024) menemukan bahwa kompetensi TPACK berpengaruh signifikan terhadap keterampilan guru dalam merancang perangkat pembelajaran berbasis digital dengan koefisien determinasi sebesar 68%.

Temuan ini mengindikasikan pentingnya pengembangan kompetensi TPACK yang terintegrasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. Namun demikian, kajian literatur mengungkapkan adanya kesenjangan penelitian yang signifikan dalam domain ini. Pertama, minimnya penelitian yang mengeksplorasi transformasi peran guru PPKn dalam era digitalisasi pembelajaran menjadi kajian penting, khususnya ketika dianalisis melalui pendekatan fenomenologis yang menekankan pada pengalaman subjektif guru dalam menggunakan media Canva sebagai alat bantu pembelajaran. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek instrumental teknologi tanpa mendalami implikasi pedagogis dan filosofis yang lebih fundamental.

Kedua, keterbatasan model teoretis yang mengintegrasikan platform kreatif digital seperti Canva dengan pedagogi kewarganegaraan yang komprehensif dalam konteks TPACK di SMP. Ketiga, Masih terbatasnya kajian yang mengkaji integrasi pengetahuan pedagogis, konten, dan teknologi (TPACK) oleh guru PPKn SMP dalam pemanfaatan media visual seperti Canva menunjukkan perlunya analisis mendalam terhadap transformasi peran guru dalam mengembangkan literasi kewarganegaraan digital yang kritis dan adaptif di era digital. Keempat, minimnya eksplorasi tentang bagaimana guru membentuk identitas pedagogis baru dalam penggunaan Canva sebagai medium transformasi pendidikan karakter.

Berdasarkan identifikasi kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini dirancang untuk menganalisis secara mendalam dan komprehensif transformasi peran guru PPKn melalui pemanfaatan

media Canva dalam pembelajaran di era digital. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses transformasi peran guru PPKn dalam implementasi media Canva; mengeksplorasi integrasi *technological knowledge*, *pedagogical knowledge*, dan *content knowledge* dalam pembelajaran PPKn berbasis Media Canva; mengidentifikasi faktor-faktor yang memfasilitasi atau menghambat pengembangan kompetensi TPACK dalam Pembelajaran PPKn; Menelaah dampak transformasi peran guru terhadap keterlibatan, pemaknaan, dan literasi kewarganegaraan peserta didik dan mengkonstruksi model teoretis TPACK-Kewarganegaraan untuk memahami transformasi pedagogi kewarganegaraan digital yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan Indonesia secara luas.

METODE PENELITIAN

Desain dan Paradigma Penelitian

Penelitian ini mengadopsi paradigma interpretivis dengan pendekatan kualitatif fenomenologis yang bertujuan memahami esensi pengalaman hidup (*lived experience*) guru PPKn SMP dalam proses transformasi peran mereka melalui pemanfaatan media Canva dalam pembelajaran digital yang berlandaskan pada perspektif (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) TPACK. Pendekatan fenomenologis dipilih karena kemampuannya untuk menangkap esensi dari fenomena transformasi kompleks yang melibatkan dimensi kognitif, afektif, dan behavioral dalam konteks integrasi teknologi pendidikan.

Desain penelitian menggunakan studi kasus instrumental multi-situs yang memfokuskan pada fenomena transformasi peran guru secara lintas konteks praktik pembelajaran PPKn yang dimediasi TPACK dalam konteks spesifik pendidikan kewarganegaraan. Pendekatan multi-situs diterapkan guna meningkatkan transferabilitas dan menangkap variasi kontekstual antar lokasi. Transferabilitas diperoleh melalui penyediaan *thick description* yang memungkinkan pembaca menilai relevansi temuan di luar konteks asal (Drisko, 2024).

Lokasi dan Konteks Penelitian

Penelitian dilaksanakan di tiga SMP Negeri di Kalimantan Timur, SMPN 1 Anggana, SMPN 1 Samarinda, dan SMPN 11 Samarinda. Pemilihan multi-situs ditujukan untuk meningkatkan transferabilitas dan menangkap variasi kontekstual dalam pengalaman implementasi TPACK dalam pembelajaran PPKn berbasis media Canva. Sekolah-sekolah dipilih berdasarkan kriteria purposif yang ketat: memiliki infrastruktur teknologi pembelajaran yang memadai dengan jaringan internet berkecepatan tinggi, menunjukkan komitmen progresif terhadap inovasi pendidikan dengan program pengembangan profesional berkelanjutan, berada pada konteks geografis dan demografis yang representatif, serta memiliki kesediaan institusional untuk berpartisipasi dalam keterlibatan penelitian yang intensif.

Karakteristik demografis dan geografis Kutai Kartanegara dan kota samarinda yang berada pada zona transisi antara wilayah urban dan semi urban menciptakan dinamika implementasi teknologi yang unik dan representatif terhadap kondisi sebagian besar sekolah di Indonesia. Kondisi ini memungkinkan generalisasi temuan penelitian yang lebih luas dan aplikatif untuk konteks pendidikan nasional.

Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling* bertujuan dengan strategi variasi maksimum untuk memastikan representasi pengalaman yang beragam. Partisipan terdiri dari enam guru PPKn dengan latar belakang pengalaman mengajar yang bervariasi, mulai dari beberapa tahun hingga lebih dari dua dekade, serta tingkat literasi digital yang beragam. Variasi tersebut tercermin dalam

pendekatan pembelajaran yang mereka terapkan, mulai dari inovatif berbasis teknologi, tradisional yang mulai beradaptasi, hingga konvensional yang berada dalam transisi menuju integrasi digital.

Selain itu, dua peserta didik kelas IX dipilih berdasarkan variasi prestasi akademik dan tingkat keterlibatan untuk memberikan perspektif triangulasi dari sudut pandang penerima pembelajaran. Pemilihan peserta didik kelas IX didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka telah memiliki pengalaman pembelajaran PPKn yang cukup dan kemampuan reflektif yang memadai untuk memberikan perspektif yang bermakna tentang transformasi pembelajaran yang dialami.

Strategi Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui strategi triangulasi metodologis yang komprehensif untuk meningkatkan kredibilitas dan konfirmabilitas penelitian. Wawancara mendalam semi-terstruktur dilaksanakan dengan menggunakan pedoman wawancara yang dikembangkan berdasarkan elemen-elemen utama dalam model konseptual TPACK yang diadaptasi untuk konteks pendidikan kewarganegaraan. Setiap sesi wawancara berlangsung 25-30 menit dengan fokus pada eksplorasi pengalaman transformasi, pengembangan komponen integrasi pengetahuan teknologi, pedagogik, dan konten (TPACK), persepsi terhadap perubahan peran, dan konstruksi makna dari implementasi Canva dalam pembelajaran PPKn.

Analisis dokumentasi meliputi kajian terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran, produk karya peserta didik yang dibuat menggunakan Canva, jurnal refleksi guru yang didokumentasikan, portofolio digital, serta dokumen kebijakan sekolah terkait implementasi teknologi pembelajaran. Dokumentasi ini memberikan konteks historis dan institusional yang memperkaya pemahaman terhadap fenomena yang diteliti dan menyediakan triangulasi data yang kuat untuk meningkatkan validitas temuan penelitian.

Prosedur Analisis Data

Analisis data menggunakan pendekatan Analisis Fenomenologis Interpretatif yang diadaptasi untuk mengeksplorasi makna mendalam dari pengalaman guru PPKn SMP dalam mengintegrasikan media Canva sebagai bagian dari transformasi peran mereka dalam pembelajaran digital. Proses analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak NVivo 12 melalui tahap familiarisasi data, pengkodean sistematis secara induktif dan deduktif, serta pengembangan tema berdasarkan narasi perubahan peran, integrasi teknologi, dan dinamika profesional guru.

Skema pengkodean dalam penelitian ini disusun untuk memetakan dinamika transformasi peran guru PPKn melalui pemanfaatan media Canva di era digital. Pengkodean dikembangkan berdasarkan empat kategori utama, yaitu: (1) proses transformasi, yang menggambarkan pergeseran peran guru dari tradisional menuju digital-transformatif; (2) dimensi temuan transformasi, yang mencakup aspek pedagogi, konten kewarganegaraan, serta teknologi dan media; (3) dampak transformasi terhadap guru dan siswa, mencakup peningkatan kompetensi, partisipasi, serta literasi digital dan kewarganegaraan; serta (4) tantangan dan solusi, yang merekam kendala integrasi teknologi serta strategi adaptif yang dilakukan guru. Skema ini juga terbuka terhadap kode-kode tambahan yang muncul secara induktif dari data empiris untuk menangkap makna yang lebih kontekstual dan mendalam.

Tahapan fenomenologis dilakukan melalui horisonalisasi, deskripsi tekstural dan struktural, hingga sintesis tekstural-struktural untuk memahami esensi pengalaman guru dalam mendesain pembelajaran berbasis nilai kewarganegaraan. Hasil analisis digunakan untuk merumuskan bagaimana guru membentuk identitas profesional baru dalam konteks pembelajaran PPKn digital melalui sinergi antara konten, pedagogi, dan teknologi.

HASIL PENELITIAN

Profil Partisipan Guru PPKn

Sebelum menganalisis transformasi peran guru, penting untuk memahami karakteristik keenam guru PPKn SMP sebagai partisipan penelitian. Keragaman latar belakang mereka memberikan gambaran yang representatif mengenai dinamika transformasi peran guru dalam konteks implementasi media Canva sebagai bagian dari pembelajaran digital berbasis TPACK. Guru P, Guru T, Guru R (kecakapan digital progresif) memiliki pengalaman mengajar 2-4 tahun dengan pendekatan pembelajaran yang sudah cenderung inovatif. Mereka menunjukkan keterbukaan tinggi terhadap teknologi dan cepat beradaptasi dengan platform digital baru.

Guru Y dan Guru F (kecakapan digital berkembang) memiliki pengalaman mengajar 6-10 tahun dengan pendekatan yang berkembang dari tradisional menuju adaptif. Mereka memerlukan waktu lebih lama untuk memahami teknologi namun menunjukkan komitmen kuat untuk berubah. Guru S (kecakapan digital dasar) memiliki pengalaman mengajar 20-24 tahun dengan pendekatan yang masih konvensional-transisional aktif beradaptasi. Mereka menghadapi tantangan terbesar dalam adaptasi teknologi namun memiliki pengalaman pedagogis yang kaya. Mereka juga memiliki komitmen untuk terus belajar dan menyesuaikan diri dengan perkembangan pembelajaran digital, termasuk upaya mengintegrasikan media seperti Canva ke dalam proses pembelajaran PPKn.

Transformasi peran Guru PPKn dan Pemanfaatan Media Canva di Era Digital

Transformasi peran guru PPKn dalam era digital menggambarkan pergeseran dari model mengajar berbasis konten menuju peran sebagai fasilitator pembelajaran, perancang pengalaman belajar, dan mitra kolaboratif peserta didik. Kompetensi abad ke-21 seperti *4C* (*Creativity, Critical thinking, Collaboration, Communication*), serta literasi digital dan karakter kebangsaan, menjadi elemen penting dalam proses ini (Nisa et al., 2023). Transformasi ini bersifat bukan hanya metodologis, tetapi juga mencerminkan rekonstruksi identitas profesional guru sebagai agen perubahan.

Canva sebagai platform desain visual yang fleksibel, kolaboratif, dan mudah digunakan, sangat mendukung pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), representasi nilai, dan visualisasi konsep-konsep abstrak dalam PPKn. Canva memungkinkan guru dan siswa menciptakan produk digital seperti infografis, poster nilai kebhinekaan, kampanye toleransi, hingga simulasi demokrasi, dengan cara yang menarik dan komunikatif. Canva juga selaras dengan prinsip *student-centered learning* dan konstruktivisme, dimana peserta didik diberdayakan untuk menjadi subjek belajar aktif.

Guru P menyatakan, *“berubah banget ya karena anak-anak itu mungkin dari awal yang belajar monoton hanya sekedar ceramah tapi mereka juga bisa melihat kalau guru nya ini kreatif.”* Guru T juga menyampaikan *“bahwasanya dalam melaksanakan pembelajarannya itu bukan hanya sebatas metode ceramah ya atau diskusi yang hanya menggunakan lisan...setidaknya harus belajar menggunakan media yang jauh lebih interaktif.”* Didukung oleh Ibu R turut memperkuat argumen ini, Beliau menjelaskan bahwa media Canva sangat menunjang untuk membuat bahan ajar agar pembelajaran tidak membosankan.

Dalam keterangannya, beliau menyampaikan, *“Jadi perbedaan yang sangat mendasar, yang sangat terlihat itu ada dari faktor gurunya kemudian ada dari siswanya. Kalau dari saya atau dari gurunya pribadi, saya lebih kelihatan, bisa mengolah materi saya dengan baik...kemudian kalau siswanya...oh suka, nanti ada lagi yang nanya, Bu besok kita pakai media ini lagi? ada yang malah menanyakan dengan kita pakai ini aja kah lagi bu gitu.”* Ibu R juga menuturkan bahwa perubahan peran guru sangat terasa, *“Perubahan yang saya rasakan itu sangat terlihat... ini jadi motivasi untuk guru-guru yang lain... yang tadinya kita hanya menggunakan metode ceramah, tapi dengan adanya Canva*

kita bisa memberikan anak-anaknya lebih aktif.” Ini menunjukkan bahwa Penggunaan Canva mendorong guru untuk melampaui pendekatan verbal-konvensional menuju pembelajaran yang reflektif, berbasis visual, dan kolaboratif.

Hal ini selaras dengan Penelitian Putra et al. (2024), yang menemukan bahwa Canva dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan mengakomodasi gaya belajar visual-auditori-kinestetik (VAK). Dalam konteks PPKn, Hal ini mengubah cara siswa memaknai nilai-nilai seperti toleransi, persatuan dan demokrasi melalui ekspresi digital. Guru mengembangkan bahan ajar digital seperti LKPD, kuis interaktif, dan modul visual di Canva dengan mengintegrasikan konteks lokal dan nilai-nilai PPKn. Sebagai contoh, Guru melibatkan siswa dalam proyek pembuatan poster kampanye nilai-nilai Pancasila, infografis Hari Kemerdekaan. Guru T menyampaikan: *“Mereka hanya dalam satu link mereka, bisa mengerjakan barengan jadi ada kolaborasi”*. Canva menjadi sarana yang memperkuat pembelajaran aktif dan memperluas keterampilan abad ke-21.

Ibu Y, mengungkapkan penggunaan Canva telah mempermudah penyampaian materi PPKn secara visual dan interaktif, *“mereka sangat senang sekali...bahkan mereka yang apa namanya menawarkan diri untuk mereka membuat media ajar atau tugas menggunakan Canva.”* Menurutnya, peran guru tidak hilang dengan kehadiran teknologi, melainkan semakin kuat sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menggunakan media digital secara produktif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zulhilmi & Suneki (2024), yang menyatakan bahwa penggunaan Canva terbukti meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran PPKn.

Transformasi ini tidak terlepas dari integrasi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Guru menggabungkan tiga komponen utama TPACK. Pertama TK (*Technological Knowledge*): penguasaan Canva sebagai alat desain dan kolaborasi. Kedua, PK (*Pedagogical Knowledge*): pendekatan konstruktivistik, diskusi nilai, dan evaluasi formatif. Ketiga, CK (*Content Knowledge*): materi PPKn seperti demokrasi, UUD 1945, hak dan kewajiban warga negara. Contoh implementasi integrasi TPACK seperti, Guru mengembangkan materi ajar dan LKPD digital tentang wawasan nusantara menggunakan Canva.

Siswa mengembangkan poster kampanye digital bertema Hari Kemerdekaan 17 Agustus melalui pendekatan berbasis proyek yang difasilitasi dan dibimbing secara aktif oleh guru. Studi oleh Dewi et al. (2024) menunjukkan bahwa kompetensi TPACK berkontribusi sebesar 68% terhadap efektivitas desain pembelajaran berbasis nilai. Guru S menyatakan, *“Anak-anak kalau diskusi itu senang banget.”* Guru F menambahkan, *“media digital seperti Canva, Anak-anak lebih fokus untuk belajar, berinovasi, bervariasi, Jadi tidak monoton.”*

Media pembelajaran berperan sebagai sarana penyampai materi di semua jenjang pendidikan dengan beragam jenis yang dapat disesuaikan secara efektif dengan konten ajar tertentu, dan salah satu media yang kini banyak digunakan adalah media visual, seperti aplikasi Canva yang menawarkan kemudahan dalam membuat materi ajar berbasis visual yang menarik (Kharissidqi & Firmansyah, 2022). Refleksi ini menunjukkan bahwa peran guru tetap penting dalam memandu siswa menggunakan Canva secara kritis, kreatif, dan berbasis nilai.

Dengan demikian, integrasi Canva tidak hanya memperkaya metode pembelajaran, tetapi juga merekonstruksi peran guru PPKn sebagai arsitek pembelajaran digital yang adaptif, kolaboratif, dan bernilai kebangsaan.

Dampak Transformasi Peran Guru terhadap Keterlibatan, Pemaknaan, dan Literasi Kewarganegaraan Peserta Didik SMP

Transformasi peran guru membawa dampak bermakna terhadap keterlibatan dan pemaknaan peserta didik dalam pembelajaran PPKn. Siswa menjadi lebih aktif secara kognitif dan sosial melalui aktivitas kolaboratif dan reflektif yang difasilitasi oleh media visual. Siswa G, menyatakan *“poster, tentang 17 Agustus itu menarik, soalnya kan ada kayak kerjasama.”* Di sisi lain, siswa A menyatakan perlunya keseimbangan antara penggunaan media dan pembelajaran konvensional: *“pelajaran konvensional juga harus seimbang, boleh menggunakan media tetapi harus diimbangkan dengan praktik.”* Ini memperkuat peran guru sebagai pengarah substansi dan pembentuk makna, bukan hanya fasilitator teknologi.

Siswa A juga menyampaikan bahwa pengalaman menggunakan Canva membangkitkan minat kariernya di bidang desain komunikasi visual (DKV). Ia berkata, *“bisa Canva Karena saya itu Bisa saja disebut user handphone. Karena saya itu Pengen masuk jurusan ke DKV.”* Ini menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn dengan pendekatan visual tidak hanya membentuk kesadaran nilai, tetapi juga menginspirasi pengembangan minat dan identitas diri siswa. Ibu R juga memberikan testimoni bahwa media Canva tidak hanya mempermudah penyampaian materi secara visual dan menarik, tetapi juga berdampak langsung terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ia menuturkan, *“Canva ini sangat membuat anak-anak ini lebih kreatif, lebih kritis, dan bahkan mungkin lebih antusias lagi seperti itu. Jadi, mereka dituntut untuk mencari atau misalnya dikasih tugas gitu kan membuat apa gitu lewat Canva, itu memacu atau menyuruh mereka itu untuk lebih kreatif lagi.”*

Guru menanggapi antusiasme siswa dengan penguatan literasi digital yang kontekstual. Ibu Y menegaskan pentingnya pengarahan dalam setiap penggunaan Canva, *“Biarpun menggunakan Canva tetap harus berikan pengarahan dalam penggunaannya setiap kali menggunakan setiap harinya.”* Sementara itu Bapak T menekankan pembelajaran berdiferensiasi berbasis kolaborasi antar siswa untuk meningkatkan pemikiran kritis. *“Pembelajaran berdiferensiasi ya, Jadi ada pengelompokan yang mana peserta didik ini yang kritis yang mana yang pasti Nah kita jadikan satu dulu ya jadi satu yang lain di sini mampu untuk memacu yang lain.”* Lebih lanjut, ibu R mengaitkan transformasi ini dengan semangat kurikulum Merdeka yang menekankan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, *“Namanya kurikulum Merdeka, anak-anaknya harus lebih kreatif atau lebih aktif daripada gurunya. Bukan berarti gurunya tidak aktif, tapi lebih, apa namanya, mengayomi atau membimbing.”* Menurut Saputra et al. (2024) perkembangan teknologi digital membuka peluang luas bagi guru untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran diferensiatif yang mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik dalam kerangka kurikulum merdeka.

Studi oleh Daddy Setyawan et al. (2023) menekankan di era digital, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam membekali dengan pemahaman tentang kewarganegaraan digital agar mereka mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab serta berpartisipasi aktif dalam membangun tatanan demokrasi yang berkeadaban. Dengan demikian, transformasi peran guru PPKn melalui pemanfaatan media digital seperti Canva tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga memperkuat kemampuan reflektif dan literasi kewarganegaraan yang kontekstual, kolaboratif, dan relevan dengan kehidupan nyata mereka.

Hambatan dan tantangan dalam Transformasi Digital Pembelajaran PPKn Berbasis Media Canva di SMP

Meskipun membawa dampak positif, implementasi Canva dalam pembelajaran PPKn dihadapkan pada sejumlah tantangan. Ibu S mengaku, *“Saya ini mungkin sudah usia, jadi daya ingatnya itu mungkin kurang, jadi saya tuh kadang bisa kadang lupa, tapi saya belajar-belajar terus.”* Pernyataan tersebut mencerminkan keterbukaan terhadap perubahan, namun sekaligus menunjukkan adanya kebutuhan akan pendekatan pelatihan yang lebih personal dan berkelanjutan.

Dalam perspektif TPACK, penguasaan teknologi tidak dapat berdiri sendiri tanpa keterpaduan yang fleksibel dan menyeluruh antara pengetahuan konten, pedagogik, dan teknologi agar tercipta praktik pembelajaran yang bermakna dan kontekstual (Chaipidech et al., 2022). Maka, tantangan guru dalam menguasai Canva tidak cukup diselesaikan melalui pelatihan teknis semata, tetapi juga harus diiringi dengan penguatan pemahaman pedagogis dan kontennya secara terpadu.

Masalah infrastruktur menjadi kendala lain. Guru T menyampaikan, *“Proyektor itu kan ada cuma ya kalau kita tentang terus kan capek akhirnya.”* Disertai oleh ibu R yang juga menyoroti tantangan penggunaan Canva dari aspek fasilitas dan kondisi riil di lapangan, *“Proyektor ataupun LCD misalnya itu, kalau saya belum tentu dapat misalnya setiap jam.”* Realitas ini menunjukkan bahwa transformasi digital memerlukan kesiapan infrastruktur yang setara agar implementasi media seperti Canva dapat dilakukan secara konsisten dan tidak menjadi beban tambahan bagi guru.

Disisi peserta didik, rendahnya literasi digital dan motivasi belajar digital menjadi hambatan. Guru P menyebutkan, *“beberapa sih siswa yang rendah minat untuk belajar pakai teknologi ada juga mba nah terus itu untuk akses seperti mereka tidak ada paket.”* sedangkan guru T menambahkan, *“siswa itu banyak yang malas...jadi mager dan lain sebagainya jadi harus ada di new approach atau pendekatan baru.”* Studi oleh (Dimo et al., 2024) menegaskan adanya hubungan positif dan langsung antara kesiapan teknologi dengan efikasi diri dalam pembelajaran daring, kecenderungan peserta didik dalam menggunakan perangkat digital secara maksimal melalui platform pembelajaran online secara signifikan dapat meningkatkan keyakinan dan efektivitas mereka dalam proses belajar secara daring bukan sekadar konsumsi media sosial.

Dari sisi guru, beban kerja dan keterbatasan waktu menjadi kendala dalam merancang media pembelajaran berbasis Canva. Guru Y menyampaikan, *“kalau kita ngk di support kita sendiri ngk bisa berkembang.”* Ibu R menegaskan bahwa inisiatif guru masih sangat bergantung pada motivasi dan kesiapan individu, *“Kalau kita tidak ada niat menggunakan aplikasi atau media Canva tadi, tidak akan terbuat juga. Karena kita juga sebagai guru harus punya ide, harus punya apa yang mau kita buat di Canva, apa yang mau kita sampaikan nanti di kelas menggunakan Canva...tergantung lagi niatkan lagi ke kita pribadi masing-masing sebagai guru. Karena kalau kita tidak mau belajar, nanti bisa-bisa kita yang gaktek”*

Ungkapan ini menunjukkan pentingnya adanya kolaborasi dan dukungan institusional yang kuat untuk mendampingi guru dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi. pentingnya adanya kolaborasi dan dukungan institusional yang kuat untuk mendampingi guru dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi. Dalam konteks ini, pembentukan komunitas guru atau *Professional Learning Community (PLC)* menjadi penting (Vičić Krabonja et al., 2024).

Lebih jauh, Ibu R juga menyampaikan bahwa dalam era digital saat ini, tantangan tidak hanya berasal dari teknologi itu sendiri, tetapi juga dari karakteristik peserta didik Gen Z, *“Tantangan terbesar kita bukan mengajar, tapi prilaku anak-anak...di SMP itu kan umur-umur mereka masih labil...jadi tergantung dari kitanya lagi memberikan materi kemudian melalui apa... itu merupakan salah satu cara*

guru PPKn untuk menerapkan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, kemudian sesuai dengan perkembangan zaman.”

Namun demikian, di tengah berbagai hambatan tersebut, semangat inovatif dan adaptif para guru tetap menjadi kekuatan utama dalam mendorong transformasi. Guru T menyatakan, “*Canva membantu sekali dan itu menjadi salah satu media yang sangat efektif bagi saya.*” Ibu S juga mengungkapkan “*Kalau menurut saya, saya tertarik terus. Kemudian saya ini belajar juga, belajar-belajar kan seperti itu, ada pelatihan juga.*” Sikap ini menunjukkan bahwa terlepas dari tantangan yang dihadapi, guru tetap berusaha mencari cara terbaik untuk memaksimalkan potensi media digital dalam pembelajaran PPKn. Pendekatan ini menunjukkan di era digital, praktik reflektif mengalami perluasan makna dengan mendorong pendidik untuk secara kritis mengevaluasi integrasi teknologi dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas belajar peserta didik serta kompetensi profesional pengajar (Novoa-Echaurren et al., 2025).

Secara keseluruhan, transformasi digital pembelajaran PPKn melalui Canva tidaklah bebas hambatan. Tantangan dari sisi guru, siswa, infrastruktur, hingga sistem pendukung masih perlu ditangani secara menyeluruh. Namun, dengan adanya komitmen dari guru, dukungan kebijakan sekolah, serta penguatan kapasitas melalui pelatihan dan kolaborasi, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi secara bertahap. Transformasi bukanlah proses instan, melainkan perjalanan belajar bersama yang menuntut adaptasi, keberanian mencoba, dan ruang untuk bertumbuh.

PEMBAHASAN

Interpretasi Teoretis: Transformasi dalam Model Pembelajaran Transformatif

Temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori Transformative Learning (Mezirow) yang menekankan perubahan perspektif mendalam melalui refleksi kritis ketika seseorang mengalami *disorienting dilemma*. Dalam konteks pembelajaran PPKn digital, penggunaan Canva menjadi pemicu transformasi guru menyadari bahwa siswa menguasai fitur teknologi dengan lebih cepat, yang menggeser struktur otoritas tradisional ke arah relasi kolaboratif antara guru dan peserta didik.

Studi terbaru menunjukkan bahwa penerapan Canva dalam desain pembelajaran berbasis proyek memperkuat keterlibatan siswa dan membentuk ruang kelas yang lebih dialogis dan partisipatif. Hal ini memaknai di mana guru dan siswa sama-sama menjadi peneliti dan pembangun makna. Transformasi ini bukan sekadar perubahan metode, melainkan perubahan identitas profesional guru sebagai fasilitator dan *co-learner* dalam ekosistem digital.

Dalam model TPACK, integrasi Canva mencerminkan harmoni antara penguasaan teknologi, pedagogik, dan konten PPKn. Ketika siswa merancang poster nilai-nilai Pancasila atau infografis HAM, mereka aktif membangun pemahaman bernilai dan kontekstual, bukan hanya menerima informasi. Guru tetap berperan sebagai pembimbing moral yang mengarahkan substansi dari setiap produk digital agar tidak kehilangan pesan nilai. Dengan demikian, penggunaan Canva mendukung transformasi pembelajaran yang reflektif, bernilai kewarganegaraan, dan adaptif terhadap kebutuhan abad ke-21.

Implikasi Untuk Pengembangan Profesional Guru

Temuan penelitian mengindikasikan perlunya program pengembangan profesional yang komprehensif yang mengatasi semua aspek TPACK-Kewarganegaraan. Program ini harus dirancang secara holistik dan sistematis untuk memfasilitasi transformasi guru yang berkelanjutan. Pelatihan Teknis Canva perlu dirancang bukan hanya sebagai pelatihan keterampilan teknis, tetapi sebagai pengenalan pemikiran desain digital yang mengintegrasikan prinsip-prinsip komunikasi visual dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan. Pedagogi Digital Kewarganegaraan memerlukan pendekatan yang

mengintegrasikan pemahaman tentang kewarganegaraan digital dengan strategi pedagogis yang efektif untuk generasi digital asli.

Desain Pembelajaran Kolaboratif memerlukan pemahaman tentang dinamika kelompok, resolusi konflik, dan pembangunan konsensus dalam konteks kolaborasi digital. Oleh karena itu, program pengembangan profesional yang efektif bagi guru PPKn harus bersifat multimodal, intergenerasional, dan adaptif terhadap perubahan ekosistem digital agar dapat memfasilitasi peran guru sebagai fasilitator reflektif, desainer pembelajaran, dan pendidik nilai dalam lanskap pendidikan abad ke-21.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa transformasi peran guru PPKn di era digital melalui pemanfaatan media Canva merupakan proses kompleks yang melibatkan rekonstruksi identitas profesional guru dari pengajar konvensional menjadi fasilitator, perancang, dan kolaborator pembelajaran. Temuan menunjukkan bahwa Canva, sebagai media visual yang mudah diakses dan kaya fitur, memungkinkan integrasi tiga domain utama TPACK, teknologi, pedagogik, dan konten secara harmonis dalam pembelajaran PPKn.

Implementasi Canva memperkuat pembelajaran berbasis proyek, nilai, dan visualisasi konsep kewarganegaraan yang abstrak, sekaligus meningkatkan keterlibatan dan pemaknaan siswa terhadap materi PPKn. Transformasi ini tidak hanya bersifat teknologis, tetapi juga mencerminkan pergeseran paradigma pedagogi ke arah model pembelajaran partisipatif dan reflektif.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model konseptual TPACK-Kewarganegaraan, dengan menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai pendidikan kewarganegaraan digital dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi. Implikasi praktis dari temuan ini menekankan perlunya desain pelatihan guru yang tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga membangun kesadaran pedagogis dan pemahaman substansial terhadap konten nilai PPKn.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya dukungan kelembagaan, penguatan infrastruktur, dan pengembangan komunitas belajar profesional (PLC) untuk mendukung transformasi digital yang berkelanjutan di sekolah. Guru sebagai agen perubahan memerlukan ruang untuk bereksperimen, berkolaborasi, dan merefleksikan praktik pembelajaran digital mereka secara kritis.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan strategis bagi pengambil kebijakan, pengembang kurikulum, dan praktisi pendidikan dalam merancang ekosistem pembelajaran PPKn yang adaptif, transformatif, dan relevan dengan tuntutan era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Faqih, M., Hamsia, W., & Ro'ifahr. (2023). the Effectiveness of Canva in Project Based Learning To Increase Student Writing Skill. *Tell-Us Journal*, 9(1), 203–224. <https://doi.org/10.22202/tus.2023.v9i1.6676>
- Andarwati, N., & Pujilestari, Y. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa*, 4(1), 38–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n4.p844-851>
- Chaipidech, P., Srisawasdi, N., Kajornmanee, T., & Chaipah, K. (2022). A personalized learning system-supported professional training model for teachers' TPACK development. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 3(June 2022), 100064. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2022.100064>
- Daddy Setyawan, R., Hijran, M., & Rozi. (2023). Implementasi Digital citizenship untuk Kalangan Gen

- Z Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(2). <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/index>
- Dewi, K. H. S., Sudiatmika, I. P. G. A., Rahardian, R. L., & Pradipta, I. M. (2024). Pengaruh Kompetensi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Terhadap Keterampilan Guru SMK Dalam Merancang Perangkat Pembelajaran Berbasis Digital. *Journal on Education*, 06(02), 13943–13953.
- Dimo, S. D., Abalayan, J. D., Celestial, E., Achas, M. M., Majarucon, N. J., Tolentino, R., Setiawan, E., & Lobo, J. (2024). Students' Technological Readiness and Online Learning Self-Efficacy in Physical Education. *Journal of Learning for Development*, 11(3), 463–477. <https://doi.org/10.56059/jl4d.v11i3.1124>
- Drisko, J. W. (2024). Transferability and Generalization in Qualitative Research. *Research on Social Work Practice*, 35(1), 102–110. <https://doi.org/10.1177/10497315241256560>
- Fajri, D. S., Saylendra, N. P., & Nugraha, Y. (2024). APLIKASI CANVA SEBAGAI DESAIN MEDIA PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DI SMPN 1 KARAWANG BARAT. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(2022), 146–153.
- Indonesia.go.id. (2025). *Genjot Revitalisasi Sekolah dan Transformasi Digital Menyongsong Indonesia Emas 2045*. Portal Resmi Indonesia. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/9306/genjot-revitalisasi-sekolah-dan-transformasi-digital-menyongsong-indonesia-emas-2045>
- Kharissidqi, M. T., & Firmansyah, V. W. (2022). Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Yang Efektif. *Indonesian Journal Of Education and Humanity*, 2(4), 108–113. <http://ijoehm.rcipublisher.org/index.php/ijoehm/article/view/34>
- Kholid, M. N., Hendriyanto, A., Sahara, S., Muhaimin, L. H., Juandi, D., Sujadi, I., Kuncoro, K. S., & Adnan, M. (2023). A systematic literature review of Technological, Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) in mathematics education: Future challenges for educational practice and research. *Cogent Education*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2269047>
- Koehler, Matthew J, Mishra, Punya, & Cain, William. (2013). What is Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)? *Journal of Education*, 193(3), 13–19. <https://doi.org/10.1177/002205741319300303>
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge. *Teachers College Record: The Voice of Scholarship in Education*, 108(6), 1017–1054. <https://doi.org/10.1177/016146810610800610>
- Nisa, R. K., Adiansah, M. G., & Holik, A. (2023). Pengaruh Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Di Smk Ad-Dimyati Kopo Bandung. *Kuttab*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.30736/ktb.v7i1.1479>
- Novoa-Echaurren, A., Pavez, I., & Anabalon, M. E. (2025). Reflective Practice and Digital Technology Use in a University Context: A Qualitative Approach to Transformative Teaching. *Education Sciences*, 15(6), 643. <https://doi.org/10.3390/educsci15060643>
- Putra, A. A. M., Faisal, M., & Pada, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran VAK (Visual Auditori Kinestetik) berbasis media Canva Terhadap Minat belajar IPAS SISWA KELAS IV SDN 216 TALUNGENG KECAMATAN BAREBBO KABUPATEN BONE. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 259–272.
- Saputra, H. N., Rahmat, R., & Komalasari, K. (2024). Pemanfaatan Artificial Intelligence Pada Pelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Projek Di Smp Daarut Tauhiid Boarding School. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(02), 115–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.58812/spp.v2i02.397>

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2005). Jakarta: Sekretariat Negara.
- Vičič Krabonja, M., Kustec, S., Skrbinjek, V., Aberšek, B., & Flogie, A. (2024). Innovative Professional Learning Communities and Sustainable Education Practices through Digital Transformation. *Sustainability (Switzerland)*, 16(14). <https://doi.org/10.3390/su16146250>
- Zulhilmi, F., & Suneki, S. (2024). Implementasi Aplikasi Canva Dalam Mendukung Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa SMPN 6 Semarang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), 340–348. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/jk.v8i1.6172>